

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND TYPES  
OF CHILDBIRTH AND EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING (EIB)  
AT RIA KENCANA HOSPITAL MATERNITY OF PKBI SAMARINDA**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN JENIS PERSALINAN IBU  
DENGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI RUMAH SAKIT  
BERSALIN RIA KENCANA PKBI SAMARINDA**

**Muhammad Argobi<sup>1</sup>, Erni Wingki Susanti<sup>2</sup>, M. Dalhar Galib<sup>3</sup>**



**DI AJUKAN OLEH  
MUHAMMAD ARGOBI  
10.113082.4.0060**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

**2015**

## **Persetujuan Publikasi**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**Hubungan Pengetahuan Sikap dan Jenis Persalinan Ibu  
dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit  
Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda  
Tahun 2015**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Erni Wingki Susanti.,SKM.,M.Kes  
NIDN.1119068702**

**Drs. M. Dalhar Galib  
NIDN.1126074801**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Peneliti**

**Lisa Wahidatul Oktaviani.,SKM.,MPH  
NIDN.1108108701**

**Muhammad Argobi  
NIM. 1011308240060**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN JENIS PERSALINAN IBU  
DENGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI RUMAH SAKIT  
BERSALIN RIA KENCANA PKBI SAMARINDA  
TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH:  
MUHAMMAD ARGOBI  
1011308240060**

Diseminarkan dan diujikan  
Pada tanggal, 24 Agustus 2015

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Lisa Wahidatul Oktaviani.,SKM.,MPH  
NIDN.1108108701**

**Erni Wingki Susanti.,SKM.,M.Kes  
NIDN.1119068702**

**Dr. M. Dalhar Galib  
NIDN.1126074801**

**Mengetahui  
Ketua  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**

**Sri Sunarti.,SKM  
NIDN.1115037801**

**The Correlation Between Knowledge, Attitude and Types of Childbirth and Early Initiation of Breastfeeding (EIB) at Ria Kencana Hospital Maternity of PKBI Samarinda in 2015**

Muhammad Argobi<sup>1</sup>, Erni Wingki Susanti<sup>2</sup>, M. Dalhar Galib<sup>3</sup>

**Abstract,** Background, The target of Millennium Development Goals (MDGs) in 2015 is to improve the quality of human resources in Indonesia, especially in the field of health which focuses on the improvement of children and mother's health by accelerating the reduction of children mortality rate (for babies and children under five years) and the decrease of mother mortality rate.

Objectives, To find out the correlation between Knowledge, Attitude, and the Types of Childbirth and the Early Initiation of Breastfeeding (EIB) at Ria Kencana Maternity Hospital of PKBI Samarinda.

Research Method, The design of this research was analytic survey with *Cross Sectional* approach where the variables were measured only once.

Research Findings, Based on the result of *Coefficient Contingency C* test, it was found that *p-value* of knowledge variable was 0,030, *p-value* of attitude variable was 0,019, *p-value* of the types of childbirth was 0,032 and these values were lower than the significance level of 0,05.

Conclusion, There was a correlation between Knowledge, Attitude, Types of Childbirth and Early Initiation of Breastfeeding (EIB) at Ria Kencana Maternity Hospital of PKBI Samarinda.

Suggestions, Assistant midwife about copy shall ever suggest to do Early Initiation of Breastfeeding (EIB) to mother bears its aim that mother confidenting to do Early Initiation of Breastfeeding (EIB) well about normal copy and also ceasar.

Keywords, Knowledge, Attitude, Types of Childbirth, Early Initiation of Breastfeeding

---

**Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Jenis Persalinan Ibu  
dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit  
Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda  
Tahun 2015**

Muhammad Argobi<sup>1</sup>, Erni Wingki Susanti<sup>2</sup>, M Dalhar Galib<sup>3</sup>

**INTISARI**

Latar Belakang, Target tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 yakni upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khusus untuk bidang kesehatan berfokus pada mendorong perbaikan kesehatan anak dan ibu melahirkan melalui percepatan penurunan angka kematian anak (untuk bayi dan balita) dan penurunan angka kematian ibu.

Tujuan Penelitian, Untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Jenis Persalinan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda.

Metode Penelitian, Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana pengukuran variabelnya dilakukan hanya satu kali.

Hasil Penelitian, Berdasarkan hasil uji *Koefisien Kontigensi C* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* variabel pengetahuan sebesar 0,030, *p-value* variabel sikap sebesar 0,019, *p-value* variabel jenis persalinan sebesar 0,032 dan nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05.

Kesimpulan, ada hubungan pengetahuan, sikap dan jenis persalinan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda.

Saran, Bidan pembantu persalinan harus selalu menyarankan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu melahirkan tujuannya agar ibu yakin untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) baik persalinan normal maupun cesar.

Kata Kunci, Pengetahuan, Sikap, Jenis Persalinan, Inisiasi Menyusu Dini

---

## PENDAHULUAN

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian bayi sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53 %. Sampai dengan saat ini, faktor tersebut masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian bayi. Menurut penelitian, 13 % kematian bayi dapat dikurangi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI berperan penting menciptakan bayi sehat, sebab ASI mengandung beberapa nutrisi yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak bayi. ASI juga mengandung zat-zat yang meningkatkan imunitas dan melindungi bayi dari berbagai penyakit. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. IMD adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi. Sedangkan di Indonesia, hanya 4 % bayi disusui ibunya dalam waktu 1 jam pertama setelah kelahiran dan 8 % ibu memberi ASI Eksklusif terhadap bayinya sampai 6 bulan. Padahal diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir (usia 28 hari) dapat dicegah melalui inisiasi menyusu dini (Depkes RI, 2010).

Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI adalah rumah sakit swasta yang merupakan rumah sakit khusus bersalin yang ada di wilayah Kota Samarinda. Berdasarkan data catatan yang didapat

dari ruang persalinan bahwa pada bulan Januari sampai Desember tahun 2014 dari 420 persalinan yang terdiri dari 162 Normal, dan 258 caesar yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 357 (85%) kelahiran. Hal ini membuktikan masih ada 63 (15%) persalinan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini (IMD). Dari hasil observasi di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI, alasan saya memilih Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI sebagai lokasi penelitian adalah karena Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI adalah Rumah Sakit Bersalin Khusus diperuntukkan buat ibu ketika dalam kondisi hamil dan melahirkan, walaupun di Rumah Sakit Bersalin terdapat rawat inap dan dokter anaknya namun tidak selengkap di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA), selain itu Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI merupakan satu-satunya rumah sakit bersalin yang ada di Kota Samarinda. Bedanya dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) adalah pelayanannya lebih lengkap, dari dokter kandungan, dokter anak, dokter gigi, dokter kulit, dan laboratorium, yang semuanya berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak baik sebelum melahirkan maupun setelah melahirkan.

### TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum :  
Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Jenis Persalinan Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda tahun 2015.
2. Tujuan Khusus :
  - a. Mengetahui pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda tahun 2015.

- b. Mengetahui sikap ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda tahun 2015.
- c. Mengetahui jenis persalinan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda tahun 2015.
- d. Mengetahui Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda tahun 2015.

### METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian merupakan *strategi* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai *variable* yang berpengaruh dalam penelitian (Fauziah, 2009)

Jenis penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan jenis persalinan dengan inisiasi menyusu dini (IMD). Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Budiman, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu yang melahirkan bayi hidup di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda pada bulan Januari sampai Maret 2015 sebanyak 57 persalinan.

Adapun kriteria Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi persyaratan (kriteria inklusi) sebagai berikut :

- a. Ibu yang melahirkan bayi hidup
- b. Ibu yang persalinannya normal maupun cesar
- c. Bersalin di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda
- d. Ibu bersedia untuk dijadikan sampel penelitian

Sedangkan kriteria eksklusi adalah sebagai berikut :

- a. Ibu yang tidak melahirkan bayi hidup (meninggal)

- b. Kondisi bayi secara umum tidak sehat

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada Bulan Juni-Agustus 2015. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Uji instrumen akan dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Pemilihan RSUD Abdul Wahab Sjahranie dilakukan karena RSUD Abdul Wahab Sjahranie di ruang persalinannya memiliki karakteristik yang sama dengan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI. Untuk menganalisis hasil dari instrumen peneliti menggunakan *software* statistik di computer. Keputusan uji coba instrumen adalah jika,  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika  $r$  hitung  $<$  tabel maka pernyataan tersebut tidak valid. Hasil uji validitas yang dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dari 14 pertanyaan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) didapatkan 14 pertanyaan valid dan 14 pernyataan sikap tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) didapatkan 14 pernyataan valid, dikatakan valid karena  $r$  hitungnya  $>$   $r$  tabel yaitu 0,312. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat mengarahkan respon untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010). Uji coba instrumen akan dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda untuk menganalisis hasil dari instrumen, peneliti

menggunakan *software* statistik di computer.

Hasil uji realibilitas yang telah dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda untuk variabel pengetahuan adalah 0,924 dan variabel sikap adalah 0,910. Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari ke dua variabel adalah reliable.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang hanya menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inisiasi menyusu dini (IMD) dan variabel independen adalah pengetahuan, sikap, dan jenis persalinan. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, dan jenis persalinan sedangkan variabel terikat yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Analisa *bivariate* ini dibantu dengan menggunakan *software* statistik di computer, uji statistik untuk menganalisis data ini dengan menggunakan Uji *Koefisien Kontigensi C*, analisis ini digunakan karena skala data yang diukur berskala nominal ordinal. Dimana asumsi dari Uji *Koefisien Kontigensi C* adalah hipotesis korelasi serta skala data dalam penelitian berskala nominal. Hasil keputusan dari Uji *Koefisien Kontigensi C* adalah dengan menggunakan nilai  $\alpha$  5% (0,05). Apabila uji statistik menunjukkan nilai  $P < 0,05$  maka terdapat hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. (Sidney S, 2012)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI) dikenal sebagai Lembaga Penggagas, Pencetus, dan Pelopor Program KB di Indonesia. PKBI didirikan, tepatnya 23 Desember 1957 oleh para

ahli kebidanan, hukum, sosial dan pendidik. PKBI Daerah Kaltim memiliki 5 cabang yakni pada Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Paser, Kota Tarakan. Dalam pelaksanaan kegiatan PKBI Kaltim melaksanakan Program antara lain Program Bina Anaprasa, Program Pengembangan Remaja, Program HIV dan AIDS, Program Pengembangan Usaha Produktif & RSIA Ria Kencana PKBI Kaltim dimana pengembangan RSIA sesuai dengan Anggaran Dasar PKBI Bab III Pasal 3 Ayat 2.

PKBI Kota Samarinda berada di Jl. Letjen Suprpto Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu. PKBI Samarinda memiliki pelayanan, meliputi pelayanan IGD, Persalinan dengan rawat inap, pemeriksaan ibu hamil, perawatan dengan seksio, pelayanan KB, pap smear, kuretase, tindik, sunat, konsultasi & KIE, dan USG. PKBI memiliki sarana penunjang meliputi Apotik 24 jam, Pojok ASI, Ruang tunggu luas, CCTV, Laundry, Pantry, Ambulance, IPAL, Musola, Kantin, dan Parkir luas. Kapasitas terdapat 26 kamar tidur meliputi 2 tempat tidur IGD, 2 tempat tidur Ruang Bersalin, 6 tempat tidur Ruang Praktek (Poli), 4 tempat tidur Kelas I, 6 tempat tidur Kelas II, dan 6 tempat tidur Kelas III (Profil RS Bersalin Ria Kencana PKBI, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden, data umum disajikan berupa pendidikan dan umur. Setelah data terkumpul dilakukan analisis univariat, sehingga di peroleh hasil sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden menurut umur diperoleh hasil bahwa semua responden berumur 20 – 35 tahun dengan persentase 100% (termasuk dalam kategori usia reproduksi). Hasil penelitian untuk sikap yang positif diperoleh sebanyak 31 responden (62%) dengan umur 20-35 tahun sebanyak 50 responden (100%). Orang yang berumur 20-35 tahun akan memberikan sikap positif karena



Umur responden dapat mempengaruhi seseorang untuk merespon segala sesuatu yang dianggapnya baik. Selain itu juga semakin bertambah umur atau dewasa seseorang akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan/kerugian dari suatu inovasi (WHO, 2007)

- b. Karakteristik responden menurut pendidikan. diperoleh hasil bahwa responden pendidikan Sarjana sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 30%, pendidikan SMA sebanyak 24 orang dengan persentase 48% dan jumlah responden yang pendidikan SMP sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 22%. Berdasarkan hasil penelitian untuk pengetahuan yang baik diperoleh sebanyak 37 responden (74%) dengan pendidikan SMA sebanyak 24 responden (48%). Orang yang berpendidikan SMA dapat memperoleh pengetahuan yang baik karena responden sudah dapat memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang akan datang dan alasan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin mereka peroleh dari gagasan tersebut. Selain itu juga dengan mengenyam pendidikan formal, seseorang akan lebih mudah menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui penyuluhan ataupun media massa (Notoatmodjo, 2003).

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan jenis persalinan sedangkan variabel dependen yaitu Inisiasi Menyusu Dini.

#### 1) Pengetahuan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu melahirkan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda pada 50 responden, yang memiliki frekuensi pengetahuan terbanyak dengan kategori Baik sebanyak 37 responden dan frekuensi terendah dengan kategori Tidak Baik yaitu sebanyak 13 responden Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Green (1980) yang menyatakan pengetahuan merupakan salah satu faktor berpengaruh (*predisposing factors*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

#### 2) Sikap

Variabel independen selanjutnya adalah sikap. Notoatmodjo (2003), Sikap baik terhadap suatu nilai tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi tertentu, pengalaman orang lain dan pengalaman dirinya serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Notoatmodjo (2005). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu melahirkan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda pada 50 responden, yang memiliki frekuensi sikap terbanyak dengan kategori positif sebanyak 31 responden dan frekuensi terendah dengan kategori negatif yaitu sebanyak 19 responden. Hasil penelitian tentang sikap responden terhadap Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan bahwa sikap

responden yang positif lebih banyak dibandingkan dengan sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima dan paham akan pentingnya melakukan Inisiasi Menyusu Dini..

### 3) Jenis Persalinan

Variabel Independen terakhir adalah Jenis Peralinan. Jenis Persalinan terdiri dari persalinan spontan (Normal), *forsep*, vakum dan kelahiran caesar. Persalinan normal adalah pengeluaran hasil konsepsi (janin) yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar secara spontan tanpa bantuan alat dan tidak melukai ibu dan janin yang berlangsung sekitar 18-24 jam, dengan letak janin belakang kepala (Bobak, 2005). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu melahirkan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Pada 50 responden, terdapat persalinan normal sebanyak 24 responden dan persalinan ceasar sebanyak 26 responden. Dilihat dari jumlah persalinan yang ada di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Persalinan Ceasar lebih banyak dari persalian normalnya, Hal ini di karenakan ibu yang datang melahirkan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI persalinannya ada yang belum cukup bulan, serta kondisi bayi yang lemah yang tidak memungkinkan untuk melakukan persalinan normal.

Yanti (2007) mengungkapkan bahwa Jenis Persalinan merupakan cara yang digunakan untuk melahirkan bayi sesuai kondisi ibu yang bersalin. Jenis persalinan berperan penting dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, karena kondisi responden untuk bisa melakukan kontak langsung dengan bayinya sesuai dengan persalinannya. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini bertujuan untuk mengurangi angka kematian bayi.

### 4) Inisiasi Menyusu Dini

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir setidaknya satu jam bahkan lebih hingga bayi berhasil menyusu sendiri (Roesli, 2008) Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu melahirkan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Pada 50 responden, di dapat jumlah melakukan IMD sebanyak 38 responden dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 12 responden. Dilihat dari jumlah Inisiasi Menyusu Dini yang ada di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Jumlah yang melakukan lebih banyak daripada yang tidak melakukan, Hal ini di karenakan ibu yang melahirkan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI sudah memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan Inisiasi Menyusu Dini untuk mengurangi angka kematian bayi baru lahir.

Inisiasi Menyusu Dini merupakan program pemerintah untuk mengurangi angka kematian bayi. Program Inisiasi Menyusu Dini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi di Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran, sebanyak 22% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan dari 40% kematian, berarti Inisiasi Menyusu Dini mengurangi angka kematian bayi sebanyak 18% (WHO, 2010).

#### a. Hubungan Pengetahuan Dengan Inisiasi Menyusu Dini

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan,

pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi sebuah perilaku tertentu, menurut Roger apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan responden merupakan suatu gambaran sejauh mana responden mengetahui mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dalam penelitian ini menggunakan indikator mengetahui pengertian Inisiasi Menyusu Dini, tujuan Inisiasi Menyusu Dini, dan manfaat Inisiasi Menyusu Dini. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan IMD sebanyak 31 orang dan tidak melakukan IMD sebanyak 6 orang. Responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan melakukan IMD sebanyak 7 orang, dan tidak melakukan IMD sebanyak 6 orang. Uji statistik Koefisien Kontingensi menunjukkan nilai  $0.030 < 0.05$ , maka  $H_0$  di tolak, sehingga ada hubungan antara pengetahuan

dan Inisiasi Menyusu Dini. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian ini juga terdapat juga responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi pasien tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 6 responden, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata 6 responden ini merasa kelelahan setelah persalinan normal, selain itu juga responden merasa bahwa jahitan yang belum kering setelah persalinan cesar memungkinkan responden tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pada penelitian ini juga terdapat 7 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tetapi melakukan Inisiasi Menyusu Dini, pada hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa 7 responden ini disarankan oleh bidan yang membantu persalinan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini sehingga pasien mau melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Jones W yang berjudul *Knowledge and family support with Early Initiation of Breastfeeding*, dari 120 responden hanya 60% yang menyelesaikan pengobatan hingga selesai, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang terbatas tentang Inisiasi Menyusu Dini. Penelitian yang dilakukan oleh Elita Vasra yang berjudul *Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Bersalin dengan Pelaksanaan IMD di BPS Ellna Pasar Kuto Palembang*. Menyatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut

akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku ini tidak di dasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi pentingnya pengetahuan di sini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku.

b. Hubungan Sikap dengan Inisiasi Menyusu Dini

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu (Notoatmodjo, 2005). Sikap responden berkaitan dengan interaksi antara responden dan pasien. Keterkaitan antara manusia yang baik menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara menghargai yang dapat dilihat melalui penerimaan, kepercayaan, empati, menjaga rahasia, menghormati, dan responsife serta memberikan perhatian terhadap pasien (Wijono,1999).

Sikap merupakan komponen yang penting didalam mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan – tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut : mau menerima stimulus yang diberikan (objek), memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi, memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon, sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya (Notoatmodjo, 2003). Dengan adanya sikap yang baik pada responden maka responden tersebut akan tergerak untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Hasil analisis hubungan sikap dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

menunjukkan responden yang memiliki sikap positif dan melakukan IMD sebanyak 27 orang dan tidak melakukan IMD sebanyak 4 orang. Responden yang memiliki sikap negatif dan melakukan IMD sebanyak 11 orang, dan tidak melakukan IMD sebanyak 8 orang. Uji statistik koefisien kontingensi menunjukkan hasil  $0,019 < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak sehingga ada hubungan antara sikap dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Penelitian ini terdapat responden yang memiliki sikap positif tetapi pasien tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 4 orang, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, 4 responden tersebut masuk kedalam kategori responden yang tidak baik di variabel lainnya yaitu variabel pengetahuan. Selain itu juga terdapat 11 responden yang memiliki sikap negatif tetapi melakukan Inisiasi Menyusu Dini, dari hasil penelitian yang telah dilakukan 11 responden ini memiliki dukungan yang baik dari suami, sehingga ibu akan tetap melakukan Inisiasi Menyusu Dini meskipun sikap responden negatif.

Menurut penelitian Fifi Indramukti yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek IMD Pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah kerja Puskesmas Blado I menunjukkan hasil analisis uji Chi-Square didapatkan hasil Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang maka diketahui bahwa ibu pasca bersalin normal dengan sikap yang tidak mendukung IMD memiliki resiko 11 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu

pasca bersalin normal yang mendukung ibu pasca bersalin normal untuk melakukan praktik IMD.

Hal ini bisa diasumsikan bahwa sikap seseorang yang baik akan meningkatkan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sikap merupakan keteraturan antara komponen – komponen pemikiran (*kognitif*), hal perasaan (*afektif*), dan predisposisi tindakan yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek dilingkungan sekitarnya. Sikap yang buruk akan berkontribusi juga terhadap perilaku pasien dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

c. Hubungan Jenis Persalinan dengan Inisiasi Menyusu Dini

Jenis Persalinan terdiri dari persalianan spontan (Normal), *forsep*, vakum dan kelahiran caesar. Persalinan normal adalah pengeluaran hasil konsepsi (janin) yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar secara spontan tanpa bantuan alat dan tidak melukai ibu dan janin yang berlangsung sekitar 18-24 jam, dengan letak janin belakang kepala (Bobak, 2005).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang melahirkan secara normal sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 48%, sedangkan responden yang melahirkan secara caesar sebanyak 26 responden dengan persentase sebesar 52%. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda memiliki jumlah angka persalinan tidak normal yang tinggi di bandingkan persalinan normalnya. Penanggulangan agar menurunnya angka kematian bayi ditangani dengan cara yang lebih baik agar tidak lagi menjadi masalah di Indonesia, salah satu cara menurunkan angka kematian bayi adalah program pemerintah untuk

melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Departemen Kesehatan RI, 2007). Salah satu dari faktor sangat penting dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu jenis persalinan.

Penelitian yang telah dilakukan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda menunjukkan Hasil analisis hubungan jenis persalinan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menunjukkan persalinan normal dan melakukan IMD sebanyak 15 orang, dan tidak melakukan IMD sebanyak 9 orang. Jumlah persalinan caesar dan melakukan IMD sebanyak 23 orang, dan tidak melakukan IMD sebanyak 3 orang. Uji statistik Koefisien kontingensi menunjukkan hasil  $0.032 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara jenis persalinan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Dari uraian diatas bisa dilihat bahwa jenis persalinan merupakan komponen yang sangat penting agar pasien dapat melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Penelitian ini juga terdapat 9 responden yang melahirkan secara normal namun pasien tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ternyata 9 responden ini merasa kelelahan pada saat melahirkan sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini, selain itu terdapat 23 responden yang melahirkan secara caesar namun pasien melakukan Inisiasi Menyusu Dini, dari hasil penelitian yang telah dilakukan 23 responden ini memiliki pemahaman dan dukungan dari keluarga, sehingga responden akan tetap melakukan Inisiasi Menyusu Dini meskipun responden melahirkan secara caesar.

Menurut Roesli (2008) pada persalinan caesar jika anastesi spinal atau epidural dan ibu dalam keadaan sadar sehingga dapat segera

melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Bayi dapat segera diposisikan untuk terjadi kontak kulit dengan kulit antara ibu dan bayi. Usahakan menyusu pertama dilakukan di ruang operasi. Jika keadaan ibu atau bayi belum memungkinkan, bayi yang diberikan ke ibu pada kesempatan tercepat. Jika dilakukan anestesi umum kontak dapat terjadi di ruangan. Pulih saat ibu sudah dapat merespon walaupun masih mengantuk atau dalam pengaruh obat bius.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratih (2011), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal periode 2011 sebanyak 110 orang ibu melahirkan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, di dapatkan 30 respon dan sesuai dengan criteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *chi square* ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan jenis persalinan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu melahirkan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kategori Baik sebanyak 74%, dan Kategori Tidak Baik sebanyak 26%.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kategori Positif sebanyak 62% dan Kategori Negatif sebanyak 38%.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh jenis persalinan di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Kategori Normal sebanyak 48% dan Kategori Ceasar sebanyak 52%.
- d. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Kategori Ya sebanyak 76% dan Kategori Tidak sebanyak 24%.
- e. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan jenis persalinan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda.

### 2. SARAN

#### 1. Bagi RS Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda

- a. Semua petugas medis dan non medis haruslah memberikan informasi kepada suami tentang pentingnya melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), agar suami dapat memberikan dukungan yang baik kepada istrinya untuk melakukan Inisiasi menyusu Dini (IMD).

- b. Bidan pembantu persalinan harus selalu menyarankan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu melahirkan tujuannya agar ibu yakin mau melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) baik persalinan normal maupun ceasar.
2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda. Diharapkan STIKES Muhammadiyah Samarinda dapat meningkatkan mutu belajar dan keterampilan mahasiswa dalam teori atau praktik di lapangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bobak, dkk. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas edisi 4*. Jakarta : EGC
- Dr. Budiman, S.Pd., SKM., S.Kep., M.Kes. 2011. *Penelitian Kesehatan buku pertama*. Bandung : Refika Aditama
- Depkes RI. 2010. *Riskesdas 2010*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. 2013. *Riskesdas 2013*. Jakarta : Depkes RI
- Fauziah. 2009. *Metode Persalinan yang aman untuk bayi*. Bandung : Refika Aditama
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan : Teori Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan : Teori Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Roesli, Utami. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Rusnita 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kamar Bersalin IGD RSUPN DR. Cipto Magunkusumo Jakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta <http://ejournals1.undip.ac.id> Diakses pada tanggal 10 Februari 2014
- Sigel. Sidney. 2012. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta : Gramedia
- Vesra. Elita. (2013) *Hubungan pengetahuan, dan pendidikan ibu bersalin dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini BPS Ellna di pasar kuto Palembang*. <http://journal.unnes.ac.id> Diakses pada tanggal 26 april 2014